

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh supervisi akademik dan literasi teknologi informasi dan komunikasi terhadap pengelolaan pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Ciparay. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Sedangkan menurut Nazir (dalam Riduwan, 2018:217) metode deskriptif adalah: "Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:7).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena memberikan gambaran pengaruh supervisi akademik dan literasi teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan pengelolaan pembelajaran Guru SD Negeri Kecamatan Ciparay.

3.2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciparay. Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Pengelolaan Pembelajaran Guru yang didapatkan dari penilaian persepsi guru. Berdasarkan hal tersebut populasi dari penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri di lingkungan kecamatan ciparay.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ditentukan berdasarkan tahapan penelitian yang sudah disusun. Peneliti akan melakukan proses penelitian yang diharapkan selesai dalam waktu 4 Bulan, mulai dari usulan proposal sampai dengan menyelesaikan laporan Tesis.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:117) yang mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Nawawi (Riduwan, 2018:54) mengemukakan bahwa Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.”

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk menemukan populasi dalam suatu penelitian diperlukan jenis data yang relevan dengan permasalahan penelitian dan menentukan karakteristik untuk memilih populasi yang tepat. Dengan demikian populasi yang tepat dan relevan dengan penelitian ini adalah guru-guru dan kepala sekolah dari Sekolah Dasar Negeri yang ada dilingkungan

Kecamatan Ciparay. Jumlah populasi dari kepala sekolah dan guru dalam penelitian ini adalah 386.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto (2013:117) memaparkan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi. “Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Sementara menurut Sugiyono (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Disebut penelitian jika kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Maksud menggeneralisasikan yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Untuk menentukan ukuran sampel, perlu mengetahui jumlah populasi penelitian yang digunakan. Jumlah populasi di kecamatan Ciparay terdapat 386 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak. Sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2018) yaitu;

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi atau penyimpangan terhadap populasi

1 = Angka Konstan

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel keseluruhan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{386}{(386) \cdot 0.1^2 + 1} = \frac{386}{4,86} = 79,42 = (\text{dibulatkan } 80)$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel penelitian guru SD se-Kecamatan Ciparay sebanyak 80 Orang. Data lengkap bisa dilihat tabel berikut:

Tabel 3.1

Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Jumlah Sampel	Responden
				Guru
1	SDN Andir	9	$\frac{9}{386} \times 80 = 1,86$ (2)	2
2	SDN Babakan 01	11	$\frac{11}{386} \times 80 = 2,27$ (2)	2
3	SDN Babakan 03	4	$\frac{4}{386} \times 80 = 0,82$ (1)	1
4	SDN Baranang Siang	10	$\frac{10}{386} \times 80 = 2,07$ (2)	2
5	SDN Barujati	8	$\frac{8}{386} \times 80 = 1,65$ (2)	2
6	SDN Bojong	5	$\frac{5}{386} \times 80 = 1,03$ (1)	1
7	SDN Bojongnangka	5	$\frac{5}{386} \times 80 = 1,03$ (1)	1
8	SDN Bugel 01	7	$\frac{7}{386} \times 80 = 1,45$ (2)	2
9	SDN Bugel 02	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
10	SDN Calengka	4	$\frac{4}{386} \times 80 = 0,82$ (1)	1
11	SDN Cangri	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1

12	SDN Cibulan	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	2
13	SDN Ciheulang 01	7	$\frac{7}{386} \times 80 = 1,45$ (1)	1
14	SDN Ciheulang 02	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
15	SDN Ciheulang 03	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
16	SDN Ciheulang 04	4	$\frac{4}{386} \times 80 = 0,82$ (1)	1
17	SDN Ciheulang Tonggoh	5	$\frac{5}{386} \times 80 = 1,03$ (1)	1
18	SDN Cikoneng 01	7	$\frac{7}{386} \times 80 = 1,45$ (2)	2
19	SDN Cikoneng 02	4	$\frac{4}{386} \times 80 = 0,82$ (1)	1
20	SDN Cikopo 01	7	$\frac{7}{386} \times 80 = 1,45$ (2)	2
21	SDN Cikopo 02	8	$\frac{8}{386} \times 80 = 1,65$ (2)	2
22	SDN Cipalabuay	2	$\frac{2}{386} \times 80 = 0,41$ (1)	1
23	SDN Ciparay 01	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
24	SDN Ciparay 03	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
25	SDN Ciparay 04	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
26	SDN Ciparay 05	3	$\frac{3}{386} \times 80 = 0,62$ (1)	1
27	SDN Ciparay 06	9	$\frac{9}{386} \times 80 = 1,86$ (2)	2

28	SDN Ciparay 07	8	$\frac{8}{386} \times 80 = 1,65$ (2)	2
29	SDN Ciparay 09	5	$\frac{5}{386} \times 80 = 1,03$ (1)	1
30	SDN Cipongporang	4	$\frac{4}{386} \times 80 = 0,82$ (1)	1
31	SDN Dewi Sartika	8	$\frac{8}{386} \times 80 = 1,65$ (2)	2
32	SDN Gadis 01	7	$\frac{7}{386} \times 80 = 1,45$ (2)	2
33	SDN Gadis 02	4	$\frac{4}{386} \times 80 = 0,82$ (1)	1
34	SDN Generasi Muda 01	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
35	SDN Generasi Muda 02	3	$\frac{3}{386} \times 80 = 0,62$ (1)	1
36	SDN Gunung Leutik 01	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
37	SDN Gunung Leutik 02	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
38	SDN Gunung Leutik 03	5	$\frac{5}{386} \times 80 = 1,03$ (1)	1
39	SDN Gunung Leutik 04	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
40	SDN H. Agus Salim	8	$\frac{8}{386} \times 80 = 1,65$ (2)	2
41	SDN Haurcucuk	5	$\frac{5}{386} \times 80 = 1,03$ (1)	1
42	SDN Kangkareng	5	$\frac{5}{386} \times 80 = 1,03$ (1)	1
43	SDN Kedokan	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1

44	SDN Liomadur	5	$\frac{5}{386} \times 80 = 1,03$ (1)	1
45	SDN Liosari	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
46	SDN Magung 01	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
47	SDN Magung 02	3	$\frac{3}{386} \times 80 = 0,62$ (1)	1
48	SDN Magung 03	3	$\frac{3}{386} \times 80 = 0,62$ (1)	1
49	SDN Magung 04	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
50	SDN Magung 05	7	$\frac{7}{386} \times 80 = 1,45$ (1)	1
51	SDN Manggunharja 01	8	$\frac{8}{386} \times 80 = 1,65$ (2)	2
52	SDN Manggunharja 02	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
53	SDN Mokhamad Ramdan	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
54	SDN Pakutandang 01	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
55	SDN Pakutandang 02	7	$\frac{7}{386} \times 80 = 1,45$ (1)	1
56	SDN Pamoyanan	3	$\frac{3}{386} \times 80 = 0,62$ (1)	1
57	SDN Papakserang	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
58	SDN Rancaheulang	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1
59	SDN Sagaracipta	6	$\frac{6}{386} \times 80 = 1,24$ (1)	1

60	SDN Sapan	5	$\frac{5}{386} \times 80 = 1,03$ (1)	1
61	SDN Sarimahi	4	$\frac{4}{386} \times 80 = 0,82$ (1)	1
62	SDN Sukadana	12	$\frac{12}{386} \times 80 = 2,48$ (2)	2
63	SDN Summersari	4	$\frac{4}{386} \times 80 = 0,82$ (1)	1
64	SDN Tanjunglaya	4	$\frac{4}{386} \times 80 = 0,82$ (1)	1
	Jumlah	386	80	80

3.4. Definisi Operasional

Singarimbun (dalam Riduwan, 2018: 222) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu di ukur. Variabel bebas (*Independent variables*) dalam penelitian ini adalah supervisi akademik (X1) dan Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependent variables*) adalah Peningkatan Pengelolaan Pembelajaran Guru (Y).

1. Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dan belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil lebih baik (Sagala, 2010:106).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelayanan/pembinaan kepada guru dilakukan sesuai prosedur dalam supervisi di sekolah. Setelah selesainya tahap supervisi pada evaluasi dan tindak lanjut dilakukanlah pembinaan guru secara terfokus oleh kepala sekolah. Terdapat dua kegiatan dalam pembinaan kepada guru yang dilakukan oleh supervisor yaitu berupa pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan langsung yaitu pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Sedangkan, Pembinaan tidak langsung yaitu pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

2. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Memahami teknologi sangat diperlukan dalam menghadapi perubahan zaman, begitu pun dalam aspek pendidikan. Guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi yang menjadi media penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan media baru seperti internet untuk mengakses, menyebarkan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif. Literasi TIK dimaknai juga sebagai literasi media yang memosisikan manusia yang memiliki kemampuan untuk memahami, menguasai, dan memanfaatkan konten media massa (Syarifuddin, 2014:155).

Tolak ukur literasi TIK dapat dikategorikan menjadi kemampuan mendefinisikan, akses, mengelola integrasi, evaluasi, berkreasi dan berkomunikasi. *Information and Communication Technology Literacy* tidak sekedar pemahaman akan keterampilan teknis tetapi juga mencakup hal yang bersifat kognitif (Munir, 2010).

Bramble et. al (1985) mengemukakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pengajar dalam hal ini meliputi: (a) pengoperasian dan pemeliharaan perangkat keras; (b) pengetahuan tentang pemilihan perangkat lunak yang sesuai untuk pengajaran; (c) integrasi pengajaran dan pembelajaran melalui computer dalam kurikulum; (d) teknik-teknik pengajaran menggunakan computer; (e) pengetahuan tentang fungsi bantuan pengajaran (*instructional support functions*) yang disediakan oleh suatu computer; (f) kepekaan terhadap teknologi terkini.

3. Pengelolaan Pembelajaran Guru

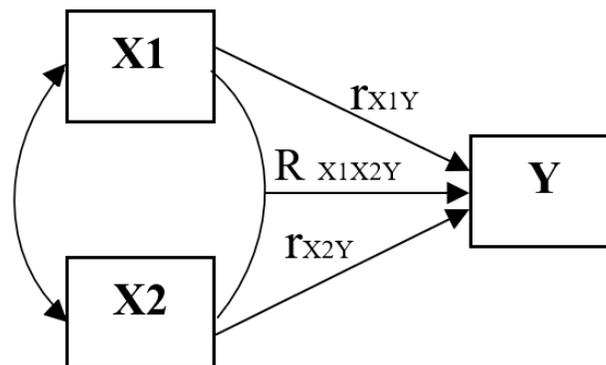
Mulyasa (dalam Erwinsyah, 2016) mengemukakan pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dengan kata lain kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas sangat diperlukan untuk mengendalikan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif terhadap siswa. Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi; 1) penyusunan rencana pembelajaran; 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; 3) penilaian prestasi belajar peserta didik; 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Ada beberapa hal (komponen) atau tahapan kegiatan yang perlu mendapat perhatian setiap guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara umum komponen-komponen pengelolaan pembelajaran tersebut, seperti terdapat dalam buku panduan sertifikasi guru (2009) terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Pra pembelajaran
2. Pembukaan pembelajaran \
3. Kegiatan Inti pembelajaran, yang terdiri dari komponen: (a) penguasaan materi pembelajaran (b) pendekatan/ strategi/ metode pembelajaran (c) pemanfaatan sumber/media pembelajaran (d) pelibatan siswa dalam proses

pembelajaran (e) penilaian proses dan hasil pembelajaran (f) penggunaan bahasa.

4. Penutupan pembelajaran



Gambar 2.3. Desain Penelitian X1, X2, dan Y

Keterangan:

X1 = Supervisi Akademik

X2 = Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Y = Pengelolaan Pembelajaran Guru

3.5. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2008: 12) merupakan pendapat bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan hal tersebut diperlukan untuk menjadi suatu alat ukur dalam keberlangsungan pengumpulan data penelitian.

3.5.1. Skala Pengukuran

Melaksanakan penelitian perlu adanya pengukuran untuk menentukan jumlah skor hasil dari kuesioner. Kuesioner tersebut dibuat dengan adanya skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2008:93).
Peneliti mampu memahami dengan jelas gambaran.

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

3.5.2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian dibuat dengan didasari indikator dari setiap variabel yang didapat dari hasil telaah kajian pustaka. Langkah dalam penyusunan instrumen ini diawali dengan menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator sampai dengan menyesuaikan butir pertanyaan berdasarkan indikator variabel. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item soal
1	Pengelolaan Pembelajaran Guru (Y)	Perencanaan Pembelajaran	1. Menetapkan hal yang akan dilakukan	1-3
			2. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja	4-6

			3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran	7-8
			4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting	9-10
			5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran	11-12
			6. Melakukan evaluasi rencana	13-14
			7. Melaksanakan revisi dan perencanaan kembali	15
		Pelaksanaan Pembelajaran	1. Membuka kegiatan pembelajaran	16-18
			2. Menjelaskan program pembelajaran	19-20
			3. Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar	21-22
			4. Penyajian belajar dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai	23-24
			5. Memotivasi kegiatan peserta didik	25

			6. Melakukan penyesuaian-penyesuaian kegiatan belajar peserta didik berdasarkan analisis kondisi	26-27
		Evaluasi/Penilaian Pembelajaran	1. Penilaian ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir termasuk didalamnya kemampuan mengenal dan menghafal	28-29
			2. Penilaian ranah afektif yang berhubungan dengan sikap, perilaku, minat, nilai, dan moral peserta didik.	30
			3. Penilaian ranah psikomotor yang berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan	31-32
2	Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1)	Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	1. Perencanaan Program supervisi akademik	1-4
			2. Pengembangan Instrumen supervisi akademik	5-6
		Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	1. Efektivitas Supervisi Akademik	7-11
			2. Teknik Supervisi Akademik	12-13
			3. Penilaian Instrumen Supervisi	14

		Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah	1. Analisis Hasil Supervisi Akademik	15-16
			2. Pembinaan Profesionalisme Guru	17-22
			3. Pemantapan Instrumen supervisi	23-24
			4. Penguatan dan penghargaan	25-26
3	Literasi TIK (X2)	Elemen Literasi TIK	1. <i>Define</i>	1-2
			2. <i>Access</i>	3-4
			3. <i>Evaluate,</i>	5-6
			4. <i>Manage,</i>	7
			5. <i>Integrate,</i>	8-9
			6. <i>Create,</i>	10
			7. <i>Communicate.</i>	11
		Kompetensi guru dalam penguasaan teknologi	1. Keterampilan keaksaraan dasar digital dan masyarakat digital.	12
			2. Kemampuan untuk memilih dan menggunakannya sesuai pendidikan tutorial, permainan, multimedia, konten web, data kelas	13-15
		Kemampuan TIK yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran	1. Pengoperasian dan pemeliharaan perangkat keras	16-17
			2. Pengetahuan tentang pemilihan perangkat lunak yang sesuai untuk pengajaran.	18

			3. Integrasi pengajaran dan pembelajaran melalui computer dalam kurikulum.	19-20
			4. Teknik-teknik pengajaran menggunakan computer.	21
			5. Pengetahuan tentang fungsi bantuan pengajaran (<i>instructional support functions</i>) yang disediakan oleh suatu computer.	22-23
			6. Kepekaan terhadap teknologi terkini.	24

3.5.3. Uji Coba Instrumen

Instrumen di uji coba kan terlebih dahulu untuk mengetahui layak tidaknya instrumen digunakan dalam penelitian. Uji coba ini dilakukan melalui prosedur:

a. Tahap persiapan

Instrumen di uji coba kan kepada responden yang tidak termasuk dari sampel penelitian inti yang digunakan, uji coba ini disebar kepada 30 guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciparay.

b. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen

Tabel 3.4.

Jumlah Kuesioner untuk Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Kuesioner
1	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	36
2	Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi	26
3	Kinerja Mengajar guru	24
	Jumlah	88

Pelaksanaan uji coba angket dilakukan untuk mendapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, pada tahap ini data dari hasil uji coba angket harus didapatkan dengan baik.

c. Uji Validitas

Uji validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajekannya (Yusuf, 2018:17).

Berdasarkan penjelasan diatas uji validitas memungkinkan untuk mengetahui ukuran secara tepat instrumen yang digunakan.

Menurut Imam Ghozali (2005:45) ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner untuk valid. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Dimana validitas data diukur dengan menggunakan r hasil dengan r table (r product moment), jika: a) r hasil $>$ r tabel, data valid b) r hasil $<$ r tabel, data tidak valid.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi dari *Product Moment* (Riduwan, 2015:110).

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= koefisien korelasi Pearson
ΣXY	= jumlah hasil kali skor X dan Y
ΣX	= jumlah skor X
ΣY	= jumlah skor Y
ΣX^2	= jumlah kuadrat skor X
ΣY^2	= jumlah kuadrat skor Y
N	= jumlah peserta (pasangan skor)

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = Koefisien Korelasi t hitung

n = Jumlah Responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk=n-2).

Kaidah keputusan: Jika t hitung > t tabel berarti valid, sebaliknya jika t hitung < t tabel berarti tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Antara 0,800 - 1.000 : Sangat tinggi

Antara 0,600 - 0,799 : Tinggi

Antara 0,400 - 0,599 : Cukup Tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : Rendah

Antara 0,000 – 0,199 : Sangat Rendah (tidak valid)

Pada pengujian ini penulis menggunakan bantuan program aplikasi olah data *SPSS 25 For Windows*. Apabila korelasi antara butir pernyataan dengan skor total kurang dari r tabelnya yaitu 0,361, maka dinyatakan tidak valid. Untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2=30-2=28$) maka didapat r tabel = 0,361. Berikut adalah hasil uji validitas.

1. Validitas variabel Y (Pengelolaan Pembelajaran)

Hasil dari variabel Y tentang pengelolaan pembelajaran guru yang terdiri dari 36 item pernyataan, ada 8 item yang dinyatakan tidak valid. Hasil bisa dilihat pada tabel 3. 5 berikut:

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas

Variabel Y (Pengelolaan Pembelajaran Guru)

Item No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,590	0,361	Valid
2	0,447	0,361	Valid
3	0,482	0,361	Valid
4	0,405	0,361	Valid
5	0,724	0,361	Valid
6	0,514	0,361	Valid
7	0,675	0,361	Valid
8	0,381	0,361	Valid
9	0,753	0,361	Valid
10	0,638	0,361	Valid
11	0,739	0,361	Valid
12	0,656	0,361	Valid

13	0,664	0,361	Valid
14	0,527	0,361	Valid
15	0,501	0,361	Valid
16	0,453	0,361	Valid
17	0,575	0,361	Valid
18	0,549	0,361	Valid
19	0,422	0,361	Valid
20	0,379	0,361	Valid
21	-0,068	0,361	Tidak Valid
22	0,375	0,361	Valid
23	0,474	0,361	Valid
24	0,453	0,361	Valid
25	0,331	0,361	Tidak Valid
26	0,693	0,361	Valid
27	0,248	0,361	Tidak Valid
28	0,406	0,361	Valid
29	0,166	0,361	Tidak Valid
30	0,482	0,361	Valid
31	0,418	0,361	Valid
32	0,693	0,361	Valid
33	0,431	0,361	Valid
34	0,446	0,361	Valid
35	0,424	0,361	Valid
36	0,692	0,361	Valid

2. Validitas variabel X1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)

Hasil dari variabel X1 tentang supervisi akademik kepala sekolah yang terdiri dari 26 item pernyataan, semua item pernyataan dinyatakan valid. Hasil bisa dilihat pada tabel 3. 6 berikut:

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas

Variabel X1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah)

Item No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,675	0,361	Valid
2	0,685	0,361	Valid
3	0,583	0,361	Valid
4	0,660	0,361	Valid
5	0,550	0,361	Valid
6	0,513	0,361	Valid
7	0,434	0,361	Valid
8	0,699	0,361	Valid
9	0,385	0,361	Valid
10	0,592	0,361	Valid
11	0,534	0,361	Valid
12	0,699	0,361	Valid
13	0,563	0,361	Valid
14	0,423	0,361	Valid
15	0,593	0,361	Valid
16	0,547	0,361	Valid
17	0,533	0,361	Valid
18	0,523	0,361	Valid

19	0,645	0,361	Valid
20	0,529	0,361	Valid
21	0,623	0,361	Valid
22	0,590	0,361	Valid
23	0,743	0,361	Valid
24	0,760	0,361	Valid
25	0,655	0,361	Valid
26	0,637	0,361	Valid

3. Validitas variabel X2 (Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Hasil dari variabel X2 tentang literasi teknologi informasi dan Komunikasi yang terdiri dari 24 item pernyataan, semua item pernyataan dinyatakan valid. Hasil bisa dilihat pada tabel 3. 7 berikut:

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas

Variabel X2 (Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Item No	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,729	0,361	Valid
2	0,612	0,361	Valid
3	0,750	0,361	Valid
4	0,729	0,361	Valid
5	0,651	0,361	Valid
6	0,639	0,361	Valid
7	0,741	0,361	Valid
8	0,678	0,361	Valid
9	0,747	0,361	Valid

10	0,745	0,361	Valid
11	0,728	0,361	Valid
12	0,668	0,361	Valid
13	0,631	0,361	Valid
14	0,564	0,361	Valid
15	0,631	0,361	Valid
16	0,724	0,361	Valid
17	0,724	0,361	Valid
18	0,691	0,361	Valid
19	0,402	0,361	Valid
20	0,546	0,361	Valid
21	0,630	0,361	Valid
22	0,736	0,361	Valid
23	0,824	0,361	Valid
24	0,838	0,361	Valid

Hasil Uji Validitas instrumen penelitian dengan menggunakan *software* SPSS (terlampir), dapat dilihat bahwa semua pernyataan pada variabel X1 dan X2 berada pada kategori valid, dimana koefisien Korelasi Pearson yang diperoleh $> 0,361$. Sedangkan pada variabel Y, diperoleh hasil bahwa sebanyak 32 pernyataan dinyatakan valid (r hitung $> 0,361$) dan 4 pernyataan dinyatakan tidak valid (r hitung $< 0,361$) yakni No.21, 25, 27 dan 29. Dengan demikian, maka kesimpulannya adalah bahwa instrumen yang diuji dapat digunakan dengan mengeluarkan pernyataan yang tidak valid.

d. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah di uji validitas maka dilanjutkan dengan melaksanakan uji reliabilitas. Yusuf (2018: 22) menyatakan uji reliabilitas

mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena keajekannya.

Analisis reliabilitas mampu menghasilkan konsistensi instrumen di dalam menyajikan hasil pengukuran yang mana dilakukan pengulangan sejumlah dua kali atau lebih. *Alpha-Cronbach* adalah salah satu metode yang bisa dipakai dalam analisis reliabilitas. Penentuan hasil reliabilitas pada suatu variabel dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai r alpha dengan 0,700 (Yamin, 2009: 284). Sehingga apabila hubungan antar butir dengan skor total tidak sesuai dengan ketentuan yang diterapkan tersebut, maka butir dalam instrumen tersebut dianggap reliabel

Pada uji reliabilitas ini peneliti menggunakan metode *Alpha-Cronbach* dan dengan menggunakan *software* SPSS. Berikut rumus Uji Reliabilitas *Alpha-Cronbach*:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

α : Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K : Banyaknya item pertanyaan dalam tes

$\sum S_j^2$: Jumlah varian dari skor tiap item pertanyaan

$\sum S_x^2$: Varian total dari skor total item pertanyaan

Berdasarkan rumus di atas, pelaksanaan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi olah data statistik *SPSS* versi 25. Dari uji reliabilitas ini akan didapatkan analisis data untuk menentukan instrumen penelitian reliabel dan bisa digunakan. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas.

Tabel 3.8**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas	Titik Kritis	Reliabilitas
X1	0,922	0,700	Reliabel
X2	0,948	0,700	Reliabel
Y	0,904	0,700	Reliabel

Hasil Uji Reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS (terlampir), dapat dilihat bahwa semua instrumen penelitian berada pada kategori Reliabel, dimana Uji Reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Sebuah Variabel dinyatakan Reliabel jika koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,700$.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Yang mana statistik inferensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia (Misbahuddin & Iqbal Hasan, 2013)

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji Homogenitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yang terdiri dari uji T dan uji F, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi (R^2).

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan untuk pengujian statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi adalah tidak normal

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan Program SPSS 25.

3.6.2. Uji Homogenitas

Untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti melakukan uji homogenitas, sehingga melalui uji homogenitas dapat ditetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempunyai kemampuan pemahaman materi yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas peneliti menggunakan *Software SPSS versi 25.0 for Windows* dengan menu pilih data view – pilih *analyze* – pilih *compare means* – pilih *one way* – ANOVA – klik *options* – ceklis *homogeneity of variance test* – *continue* – klik ok. Adapun pedoman pengambilan keputusan mengenai uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika Nilai Sig. < 0,05 maka H0 bahwa varians kedua kelas eksperimen dan kontrol sama ditolak. Hal ini berarti kedua kelas eksperimen dan kontrol pada hasil *pretest* mempunyai varians tidak homogen.
- b. Jika Nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima. Hal ini berarti kedua kelas eksperimen dan kontrol pada hasil *pretest* mempunyai varians homogen

3.6.3. Uji Linieritas

Ghozali (2016:159) menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen.

- a. Jika nilai Sig > 0,05, maka hubungan antara variabel bebas adalah linear.
- b. Jika nilai probabilitas < 0,05, maka hubungan antara variabel bebas adalah tidak linear

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi (hubungan) merupakan suatu bentuk analisis inferensial yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau hubungan kausal dan hubungan timbal balik di antara variabel penelitian. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi *Product Moment*. Uji korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan *variable organizational citizenship behavior* dengan variabel kinerja guru. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

n = jumlah sampel

$\sum x$ = total dari jumlah variabel x

$\sum y$ = total dari jumlah variabel y

Analisis korelasi ini lebih lanjut diolah menggunakan SPSS versi 25. Langkah-langkahnya yaitu: (1) masukkan data variabel X dan Y ; *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) masukkan kedua data variabel ke dalam kotak *Variables*; (4) *OK*.

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Pada penelitian ini korelasi sederhana menggunakan *Product Moment Pearson* dengan nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1. Nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (bila X naik, maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (bila X naik, maka Y turun).

3.7.2. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Menurut Sugiyono (2015:191) korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Uji korelasi ganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Berikut adalah hasil perhitungan korelasi ganda dalam penelitian ini:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2y_{x_1} + r^2y_{x_2} - 2ry_{x_1} \cdot ry_{x_2} \cdot rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

ry_{x_1} = korelasi *product moment* antara X1 dengan Y

ry_{x_2} = korelasi *product moment* antara X2 dengan Y

rx_1x_2 = korelasi *product moment* antara X1 dengan X2

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinan merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100%. Besar nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* kolom *R Square* ketika perhitungan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinan

r = koefisien korelasi.

3.7.4. Analisis Regresi Sederhana

Riduwan (2018:146) menyatakan kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.7.5. Analisis Regresi Ganda

Menurut Riduwan (2018:154) analisis regresi ganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.